

MEMBUKA JENDELA RUANG EKSPOR LEBIH LEBAR USULAN STRATEGIS DARI SISI TRUCKING

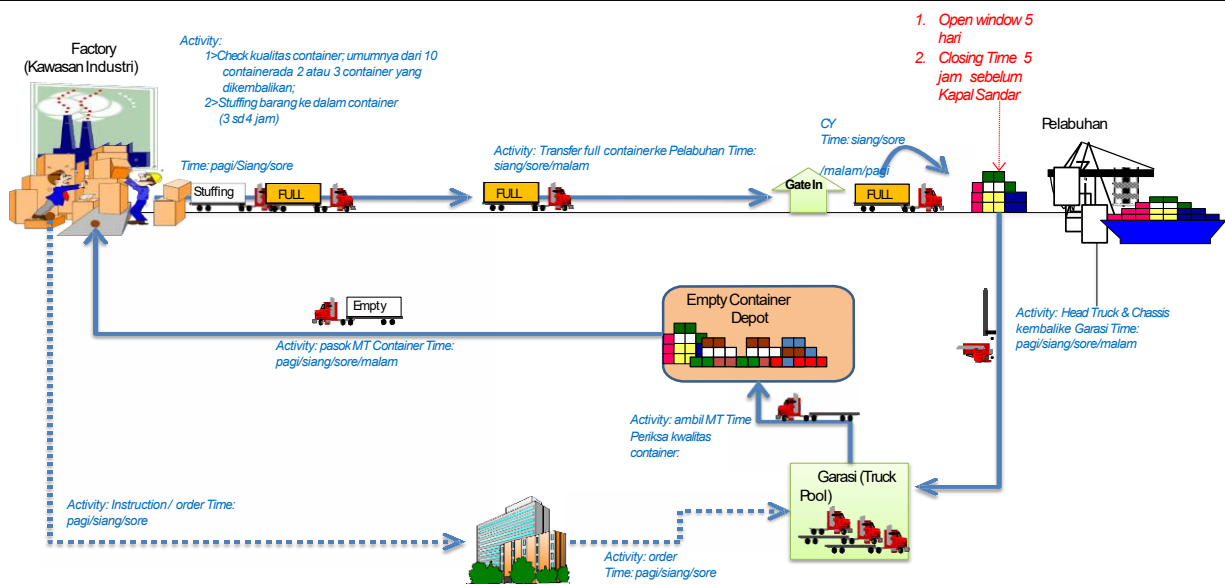
Dari Perspektif Sistem Logistik dan Trucking Nasional

Upaya mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia menuju 8% tidak dapat dilepaskan dari kemampuan kita dalam memperluas ruang ekspor. Dalam konteks ini, “membuka jendela ekspor lebih lebar” bukan sekadar meningkatkan volume perdagangan, tetapi memastikan bahwa seluruh sistem pendukungnya mampu bekerja secara efisien, pasti, dan kompetitif.

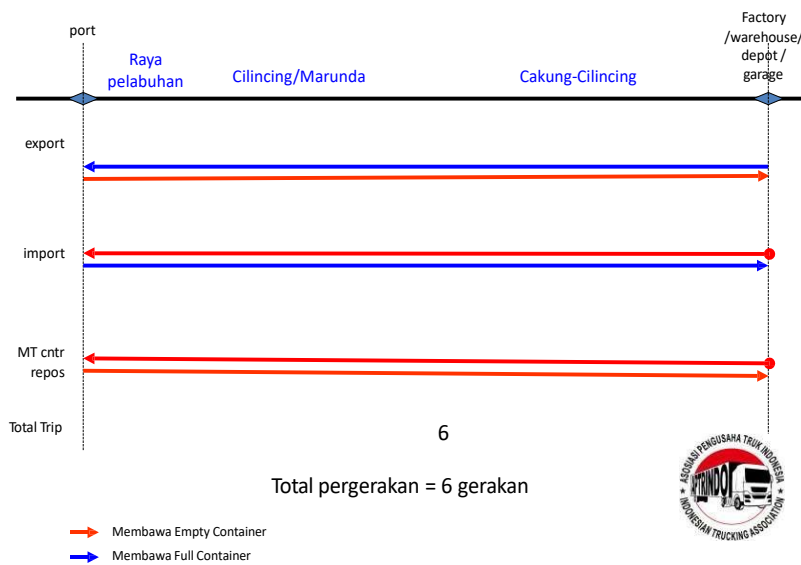
Selama ini, fokus penguatan ekspor sering terpusat pada produksi dan akses pasar. Namun terdapat satu aspek krusial yang kerap terabaikan, yaitu kelancaran arus barang dari titik produksi hingga ke pelabuhan. Di sinilah peran angkutan darat, khususnya trucking, menjadi sangat menentukan.

Pelabuhan internasional seperti Pelabuhan Tanjung Priok memang menjadi gerbang utama ekspor. Namun, gerbang tersebut tidak akan optimal tanpa dukungan sistem distribusi darat yang efisien. Truk adalah penghubung terakhir antara kawasan industri dan pelabuhan. Ketika sistem trucking tidak berjalan optimal, maka ruang ekspor yang ingin diperluas justru akan terhambat oleh bottleneck di darat.

PROSES BISNIS / POLA TRAFIK PENGANGKUTAN BARANG EKSPOR

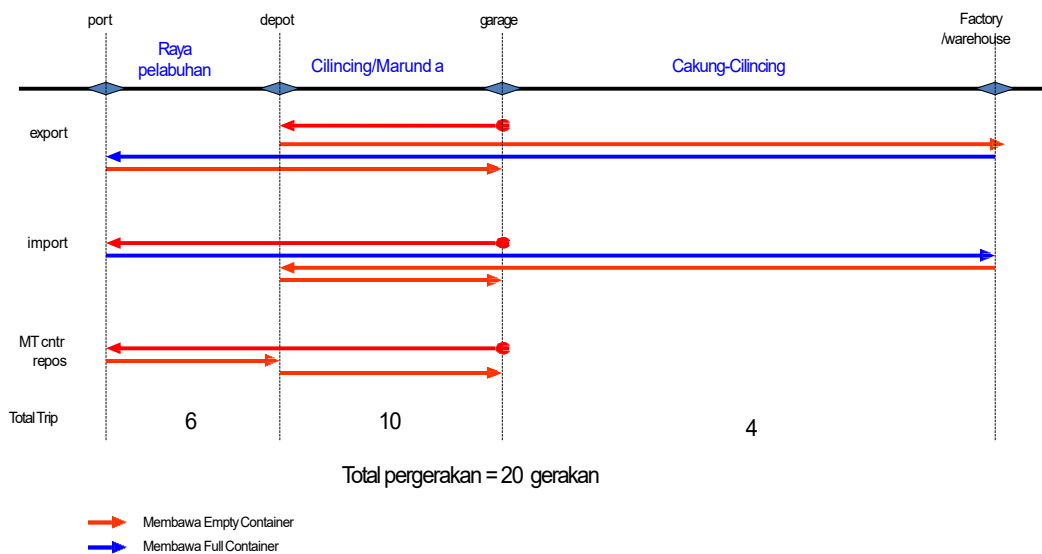


POLA PERGERAKAN ANGKUTAN EKSPOR/IMPOR



9

POLA PERGERAKAN ANGKUTAN EKSPOR/IMPOR



7

Membuka ruang ekspor lebih lebar berarti memastikan bahwa barang dapat bergerak lebih cepat, lebih pasti, dan dengan biaya yang lebih rendah. Untuk itu, diperlukan beberapa langkah strategis:

Pertama, menciptakan kepastian operasional melalui sistem yang terintegrasi antara Pelabuhan , depo, operator trucking, waktu muat di gudang eksportir. Waktu tunggu yang panjang harus ditekan karena menjadi sumber utama inefisiensi, maka perlu ditetapkan standard waktu Layanan yang dipatuhi

Kedua, meningkatkan kualitas armada yang **Standard** melalui program **peremajaan truk** yang didukung oleh skema pembiayaan dan insentif yang memadai. Armada yang andal akan meningkatkan kecepatan dan keandalan distribusi. Pengalihan subsidi BBM ke Truk Listrik (Hybrid)

a. Usia Truk di Priok

Total dari 36.177 truk :

- Usia >20 tahun sekitar 65%
- Usia >10 tahun 21%
- Usia < 5 tahun sekitar 14%

Ketiga, menata ulang sistem logistik agar tidak terlalu bergantung pada satu titik di Tanjung Priok dan Marunda. Diversifikasi pelabuhan Patimban dan penguatan konektivitas antar moda akan membuka lebih banyak jalur ekspor melalui **jaringan jalan logistik**, membuka Bottleneck Jalan ke Pelabuhan, membuat Ram in/out Pelabuhan langsung ke Tol.

- Terminal Container Exim container perlu #3 Fasilitas. (Depo, Garasi, Pelabuhan) Full Tanjung Priok
- Terminal Container Domestik 1 container perlu #3 Fasilitas. (Depo, Garasi, Pelabuhan) Sebagian Patimban untuk pabrik di Timur
- Terminal Car #2 Fasilitas (Garasi Pelabuhan) Full Patimban
- Terminal Curah Marunda #2 Fasilitas (Garasi Pelabuhan) Full ke Patimban

Keempat, menciptakan struktur tarif yang sehat agar pelaku usaha trucking mampu berinvestasi dan meningkatkan kualitas layanan. Tarif yg sehat bisa diterapkan dengan pengendalian supply dan demand

Kelima, Kepastian Operasional dan Konsistensi Kebijakan, Kepastian menjadi faktor utama dalam operasional trucking. Perubahan kebijakan yang mendadak (pembatasan jam operasional, kuota terminal, dll) berdampak langsung terhadap biaya dan produktivitas, libur-libur di hari-hari besar, sehingga mengganggu aktivitas ekspor.

- Harmonisasi kebijakan antar instansi
- Pemberlakuan regulasi dengan masa transisi yang jelas
- Kepastian jadwal operasional Pelabuhan
- Kerugian besar Industri

Keenam, membuka jendela ruang ekspor 5H ke 8H (Early Stack) bukan hanya soal memperbesar peluang di luar negeri, tetapi memastikan bahwa expotir dari dalam negeri sendiri, sistem kita sudah siap mendukungnya.

Ketujuh, PPH Final, Kesulitan Perusahaan angkutan dalam mengumpulkan dokumen kwitansi-kwitansi Tol, BBM, Parkir, Tambal Ban, dll yang berhubungan kegiatan operasional Truk.

Demikian usulan ini disampaikan sebagai kontribusi dalam upaya peningkatan kinerja pelabuhan internasional Indonesia.

Aptrindo,

Gemilang Tarigan